

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA BUDHA SISWA KELAS IV SDN 003 TEMBILAHAN KOTA

Ratno

ratnotbhsdn3@gmail.com
SDN 003 Tembilahan Kota

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning result of Buddha's education of fourth grade students, from 20 students 10 people who scores above KKM, This research is a classroom action research conducted on fourth grade students of SDN 003 Tembilahan Kota. The subject of this research is the fourth grader of SDN 003 Tembilahan Kota, this research is carried out in two cycles, each cycle is done by stages: planning, implementation, observation, and reflection. Based on the research results obtained data that the learning result of religious education Budah students have increased, in cycle I the number of students who reach KKM is 15 students (75%) in cycle II the number of students who reach KKM amounted to 17 people (85%).

Keywords: *cooperative learning model type make a match, learning result of Buddhist education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pendidikan agama Budha siswa kelas IV, dari 20 siswa 10 orang yang memperoleh nilai di atas KKM, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota, penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar pendidikan agama Budah siswa mengalami peningkatan, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75%) pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85%).

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hasil belajar pendidikan agama Budha

PENDAHULUAN

Pemanfaatan model dalam proses pembelajaran sangat diperlukan agar transfer pesan lebih mudah untuk diterima siswa. Proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran pada umumnya akan berlangsung secara terarah dan menyenangkan, sebaliknya pembelajaran yang berlangsung tanpa menggunakan model pembelajaran akan terasa membosankan dan kurang bermakna. Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Curran (1994). Menurut Rusman (2012) mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu

konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas atau pembelajaran yang terkesan monoton, salah satu diantaranya adalah kurangnya memanfaatkan model pembelajaran yang telah ada. Dalam pembelajaran pendidikan agama Budha di sekolah dasar yang merupakan mata pelajaran yang menekankan pada arah efektif, diperlukan penerapan model pembelajaran yang banyak melibatkan

siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil pengamatan di lapangan ternyata banyak ditemukan kesenjangan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pendidikan agama Budha yang dilaksanakan di kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota masih banyak berorientasi pada guru tanpa ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai. Selain itu guru menyampaikan materi pendidikan agama Budha menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan dengan materi yang di ajarkan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa siswa cenderung menjadi malas berfikir secara mandiri. Cara berfikir yang dikembangkan dalam kegiatan belajar belum menyentuh domain kognitif dan psikomotor. Sehingga hal ini berdampak pada rendah atau belum optimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan diketahui bahwa hanya 50% atau 10 orang dari jumlah 20 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 50% atau 10 orang dari 20 orang siswa dinyatakan tidak tuntas atau memperoleh nilai masih di bawah KKM. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang peneliti temukan ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Dari 20 orang siswa hanya 10 orang siswa atau 50% yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, sedangkan 10 orang siswa atau 50% siswa tidak berhasil mencapai nilai di atas KKM. Saat diadakan latihan hanya 50% atau 10 orang dari jumlah 20 orang siswa yang dinyatakan tuntas, sedangkan 50% atau 10 orang siswa dinyatakan tidak tuntas mengikuti latihan. Siswa yang tidak mengerjakan PR mencapai 11 orang siswa atau 55% dari jumlah 20 orang siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar pendidikan agama

Budha, dengan judul penelitian: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota.

KAJIAN TEORETIS

Model pembelajaran *make a match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2012) mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan suasana yang aktif dimana cara pembelajarannya menggunakan kartu-kartu guna mencari pasangan yang cocok.

Menurut Rusman (2010), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/ topik yang cocok untuk sesi review (satu kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/ kartu jawaban).
- Siswa dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin.
- Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

f) Kesimpulan.

Hal-hal yang diperlukan adalah kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban. Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua saling berhadapan. Jika masing-masing kelompok sudah berada diposisi yang telah ditentukan, maka guru menyembunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak, mencari pasangan pertanyaan kelompok yang cocok. Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk maka wajib menunjukkan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Kemudian kelompok ini membaca apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian dilakukan, maka aturlah secara bergiliran.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah guru menyiapkan beberapa kartu berdasarkan materi yang akan di ajarkan, kartu yang akan dijadikan pembelajaran haruslah memiliki kaitan dengan kartu yang lain (kartu sebagian berisi pertanyaan dan sebagian lagi berisi jawaban), setiap siswa mendapatkan satu kartu (baik kartu berupa pertanyaan ataupun jawaban), siswa ditugaskan untuk mencari pasangan jawaban yang cocok dengan kartunya sesuai dengan petunjuk guru maupun petunjuk yang ada dalam kartu, siswa diberi kesempatan untuk menemukan kartu pasangannya sebelum batas waktu yang telah ditentukan, apabila ada pasangan siswa yang cocok memasangkan kartunya sebelum batas waktu maka akan diberi poin, setelah itu guru mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.

Keunggulan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- a) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b) Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- c) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- d) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Sedangkan kelemahan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

- a) Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus sesuai dengan materi pelajaran.
- b) Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c) Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa hanya merasa sekedar bermain saja.
- d) Sulit untuk membuat siswa berkonsentrasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 003 Tembilahan Kota. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observing*) dan refleksi terhadap tindakan (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan dengan jadwal pembelajaran yang ada di SDN 003 Tembilahan Kota dan akan dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah

analisis hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal, rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

b. Rumus peningkatan hasil belajar rumus rata-rata kelas (Aqib dkk, 2009: 40).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$: nilai rata-rata

$\sum^x$: jumlah semua nilai peserta didik

$\sum^N$: jumlah peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Berdasarkan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan Ulangan harian II, setelah penerapan pembelajaran kooperatif Tipe *make a match*, dapat ketahui seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

No	Rentang Nilai	Siklus		
		Awal	I	II
1	85-100	-	8 (40%)	9 (45%)
2	75—84	2 (10%)	4 (20%)	3 (15%)
3	65-74	8 (40%)	3 (15%)	5 (25%)
4	55-64	5 (25%)	5 (25%)	3 (15%)
5	45-54	5 (25%)	-	-
6	≤ 40	-	-	-
Nilai Rata-rata		61	79	76.5
Nilai Ketuntasan		65	65	65
% Jumlah Siswa Mencapai KKM		50%	75%	85%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 10 orang (50%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 5 orang (25%) dan setelah siklus II menurun lagi dan tinggal 3 orang (15%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (50%)

setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 15 orang (75%) setelah siklus ke II lebih meningkat telah mencapai 17 orang (85%).

Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa memperoleh nilai ≥ 65 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota, selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	20	10	10
2	UH I	20	15	5
3	UH II	20	17	3

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KK setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar pendidikan agama Budha pada siklus I secara individu 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran pendidikan agama Budha pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Budha siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 15 orang siswa (75 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama Budha siswa dari skor dasar, namun masih ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain

yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada.

Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 25% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada setiap kelompok dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 17 orang (85 %) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar pendidikan agama Budha siswa dari siklus pertama.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan post test sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui peningkatan hasil belajar siswa

pada siklus I mencapai (33%) dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai (41%) dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama Budha siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota dapat ditingkatkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu Jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* maka dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Budha siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2012) mengatakan salah satu keunggulan model pembelajaran ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan, dengan demikian hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Budha siswa kelas IV SDN 003 Tembilahan Kota yang dapat dilihat selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terjadi peningkatan pada proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang terlihat dari jumlah siswa yang tuntas UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar pendidikan agama Budha pada siklus I secara individu 15 orang siswa (75%) yang tuntas dan 5 orang siswa (25%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 17 orang siswa (85%) yang tuntas sedangkan 3 orang siswa (20%) dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa pada

siklus I mencapai (33%) dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai (41%).

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Budha, hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran di sekolah karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu dan hasil pendidikan terutama pada pembelajaran pendidikan agama Budha, kelemahan yang ada pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.